

EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Anisa¹⁾, Muhammad Fathurahman Rizky²⁾, Sirojul Fahmi³⁾, Saefudin Zuhri⁴⁾, Wahyu Hidayat⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1, 2, 3, 4, 5}

¹⁾anisaaaaa20@gmail.com, ²⁾fatur8582@gmail.com, ³⁾ojulfahmi09@gmail.com,

⁴⁾saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id, ⁵⁾wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Abstrak

Evaluasi pembelajaran ialah bagian integral dari tahap pendidikan yang berfungsi untuk menilai perolehan tujuan pembelajaran dan memaksimalkan mutu pembelajaran. Dalam perspektif Islam, evaluasi bukan hanya bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif murid, namun juga memperhatikan aspek afektif, psikomotorik, dan spiritual. Artikel ini membahas konsep evaluasi pembelajaran berlandaskan beberapa nilai Islam yang rujukan dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran semua ulama. Beberapa prinsip seperti keadilan, kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab menjadi landasan dalam pelaksanaan evaluasi. Selain itu, evaluasi dalam Islam berfungsi sebagai sarana muhasabah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan membentuk akhlak yang mulia. Metode penelitian library (penelitian kepustakaan) adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber literatur sebagai basis data utama untuk menggali informasi dan melakukan analisis terhadap suatu topik. Evaluasi ialah tahap berurutan untuk mengumpulkan, meneliti, dan menginterpretasikan data guna menentukan tingkat pencapaian tujuan atau terwujudnya sebuah program, kegiatan, atau pembelajaran. Artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang paripurna.

Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran, Perspektif Islam

Abstract

Learning evaluation is an integral part of the educational stage which functions to assess the achievement of learning objectives and maximize the quality of learning. In an Islamic perspective, evaluation not only aims to assess students' cognitive abilities, but also pays attention to affective, psychomotor and spiritual aspects. This article discusses the concept of learning evaluation based on several Islamic values with references from the Al-Qur'an, Hadith, and the thoughts of ulama. Several principles such as fairness, honesty, openness and responsibility are the basis for carrying out

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

evaluations. Apart from that, evaluation in Islam functions as a means of reflection to develop students' potential holistically and form noble morals. The library research method (library research) is an approach that utilizes literary sources as the main data base for digging up information and conducting analysis on a topic. Evaluation is a sequential stage for collecting, researching and interpreting data to determine the level of achievement of goals or the realization of a program, activity or learning. This article provides insight into the importance of integrating spiritual values in learning evaluation to achieve the goal of complete Islamic education.

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Perspective*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan secara berurutan untuk membantu murid memperoleh wawasan, keterampilan, sikap, dan beberapa nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebuah komponen yang menjadi acuan pemaksimalan mutu pendidikan ialah perangkat pembelajaran di kelas. Tujuan khusus tahap pembelajaran ialah membantu siswa mengembangkan kemampuan pribadi secara maksimal sehingga mereka bisa mencapai kompetensi yang diinginkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. pentingnya perbaikan pada tahap pembelajaran sebagai alat untuk mengukur perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek intelektual, dan untuk mengevaluasi daya serap mereka terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi berperan sebagai mekanisme umpan balik untuk memahami efektivitas proses belajar-mengajar dan mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan dari berbagai komponen pembelajaran.¹

Evaluasi berperan dalam pembelajaran menuntut seorang pengajar untuk mempunyai kesiapan dan kompetensi yang memadai supaya tahap pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, namun menjadi landasan dalam merencanakan pembelajaran berikutnya dan menentukan strategi terbaik untuk mencapai konsep belajar tuntas.²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian library (penelitian kepustakaan) adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber literatur sebagai basis data utama untuk menggali informasi dan melakukan analisis terhadap suatu topik.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yakni metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengkaji konsep dan implementasi evaluasi pembelajaran dalam perspektif Islam. Tujuan penelitian adalah untuk

¹ Muhammad Ferry Kurniawan, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nida Kota Lubuk Linggau," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2022): 23-35, <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.189>.
² Mursal Aziz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara et al., "Evaluasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17314-20.

mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip evaluasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan teks-teks primer maupun sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAKNA EVALUASI PEMBELAJARAN

a. Evaluasi

Arti perbaikan bermula dari bahasa Inggris *evaluation*, yang secara umum berarti penafsiran atau penilaian terhadap sesuatu. Kata kerja dari istilah ini adalah *evaluate*, yang bermakna menaksir, menilai, atau mengevaluasi sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.³ Arti perbaikan dalam bahasa Arab disebut al-Taqdīr (التقدير), yang memiliki arti penilaian. Asal katanya ialah al-Qīmah (القيمة), yang berarti nilai. Jadi, secara harfiah, perbaikan pembelajaran dalam bahasa Arab dapat diartikan menjadi al-Taqdīr al-Tarbawī (التقدير التربوي), yang bermakna penilaian terhadap sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dan pembelajaran.⁴

Dalam Al-Qur'an arti perbaikan pendidikan terdapat beberapa makna dengan berlandaskan kepada makna kalimat;

1. Al-Hisāb/al-Muhāsabah

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُۤاْ هِيَۤ اَحْسَبُۤكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَعْزِزُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Milik Allah-lah seluruh hal yang terdapat di langit dan di bumi. dan apabila kamu menciptakan sesuatu terdapat di dalam hatimu atau kamu menyimpannya, tentu Allah pasti membuat perhitungan dengan kamu mengenai perbuatanmu itu. Jadi Allah mengampuni siapa yang diinginkannya dan menyiksa siapa yang diinginkannya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. alBaqarah: 284).

Terma al-ḥisāb (الحساب) atau al-muhāsabah (المحاسبة) sering diakui sebagai istilah yang tidak jauh dengan konsep perbaikan, karena keduanya bermula dari akar kata ḥasaba (حسب), yang bermakna menghitung atau mempertimbangkan. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, istilah ini mencerminkan proses introspeksi atau penilaian terhadap apa yang telah dilakukan.⁵

2. Al-Hukm

اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ بِحُكْمٍۭاْ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ

Artinya: Bahwasanya Tuhanmu pasti menyelesaikan hal antara mereka dengan ketetapanNya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. (Q.S. AL-Naml: 78).

3. Al-Fitnah

Menurut bahasa, al-fitnah (الفتنة) berasal dari akar kata fatana (فتن), yang secara etimologis memiliki arti pengujian, eksperimen, atau cobaan.⁶ Dalam menafsirkan kata fitnah dalam Surah Al-Ankabut (29:2), Al-Ṭabari (dalam tafsirnya) menyatakan bahwa

³ Abdul Aziz Mustamin and Idi Warsah, "Rekonstruksi Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Nuansa* 15, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i1.5685>.

⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁵ TIM, *Evaluasi Program Kelembagaan Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

⁶ Sawaluddin Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(1).1775).

fitnah merupakan pengujian yang dapat datang dalam bentuk sesuatu yang disukai atau yang belum disukai oleh seseorang,⁷ merujuk pada konsep pengujian keimanan dalam konteks beberapa ayat Al-Qur'an, termasuk yang terkandung dalam Surah Al-Ankabut (29:2).

4. Al-Bala

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: (Dialah Allah) yang menjadikan mati dan hidup, agar Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang tidak buruk amalannya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (Q.S. al-Mulk: 2).

Al-Balā' (البلاء) dalam bahasa Arab secara umum berarti ujian atau cobaan. Kata ini mencakup makna yang sangat luas dan dapat merujuk pada berbagai bentuk ujian yang bisa datang dalam kehidupan manusia, baik berupa kebaikan maupun keburukan.⁸

Raghib al-Asfihani, seorang ahli bahasa dan tafsir terkenal, membedakan antara cobaan yang datang sebab keinginan Allah dan ujian yang disebabkan oleh tindakan manusia pribadi dengan melihat penggunaan kata-kata yang berbeda dalam bahasa Arab, yaitu balaa' dan ibtalā'. Menurutnya, perbedaan antara kedua kata ini bisa memberikan pengetahuan yang tidak tinggi mengenai jenis-jenis ujian atau cobaan yang dihadapi oleh manusia.⁹

TUJUAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Abdul Mujib dkk mengatakan tujuan evaluasi ialah :

1. Untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pihak sekolah.
2. Evaluasi digunakan untuk mengukur sampai mana murid sudah memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum atau rencana pembelajaran.¹⁰
3. Evaluasi berfungsi untuk memberikan timbal balik yang berguna bagi murid supaya mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta untuk membantu pengajar ketika memperbaiki atau menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

FUNGSI DAN KEGUNAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari aktivitas perbaikan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa fungsi penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1. Evaluasi dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan atau kekurangan yang dirasakan oleh murid pada tahap pembelajaran.
2. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

⁷ Syaifulloh Anwar, "Penafsiran Al-Rāzī Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur'an," 2008.

⁸ Azmi Abdillah Agustian, "Tabiat Manusia Dan Musibah Menurut Penafsiran m. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik Tafsir Al-Misbah)," 2024.

⁹ Haidar Putra Daulay et al., "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung," *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11–20, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i1.9>.

¹⁰ A Definisi Evaluasi, "BAB I PENDAHULUAN A. Definisi Evaluasi Secara Etimologi 'Evaluasi' Berasal Dan Bahasa Inggris Yaitu," 2011, 1–38.

3. Evaluasi juga digunakan untuk menilai pencapaian akhir murid sesudah mengikuti tahap pembelajaran dalam masa waktu khusus.¹¹

Menurut Hamalik, fungsi evaluasi dalam pendidikan mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk memaksimalkan kualitas tahap pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.¹²

RUANG LINGKUP EVALUASI PEMBELAJARAN

Ruang lingkup perbaikan pembelajaran berhubungan dengan objek perbaikan, yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan pada tahap dan hasil pembelajaran. Jika objek evaluasi berfokus pada pembelajaran, maka berbagai aspek dalam pembelajaran akan menjadi bagian dari ruang lingkup evaluasi tersebut. Adapun ruang lingkup perbaikan pembelajaran yang utama antara lain :

a. Domain hasil belajar

Benyamin S. Bloom mengatakan hasil belajar bisa dikategorikan ke dalam beberapa domain utama yang mencakup berbagai aspek kemampuan yang berbeda, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain tersebut memiliki tingkat kemampuan yang disusun secara hierarkis, berawal dari kemampuan yang sederhana hingga yang lengkap, dari yang mudah ke yang tidak mudah, dan dari yang lengkap menuju yang lebih abstrak.¹³

b. Sistem pembelajaran

Tujuan evaluasi ini sangat penting karena akan menentukan aspek-aspek apa saja yang perlu dievaluasi dan bagaimana evaluasi tersebut dilaksanakan. Tujuan evaluasi pembelajaran melibatkan beberapa hal yang saling terkait dan mempengaruhi berbagai komponen dalam pembelajaran. Apabila tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran, jadi ruang lingkup perbaikan dapat mencakup berbagai komponen yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan. berikut :

1. Program pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran
3. Hasil belajar

c. Tahap dan hasil belajar

Perbaikan tentang tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi berbagai aspek yang berhubungan pada aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

1. Evaluasi terhadap rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, termasuk apakah rencana tersebut sudah mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang sesuai, dan metode yang tepat.
2. Evaluasi terhadap cara pengajaran yang digunakan oleh pengajar untuk menjelaskan materi.

¹¹ Ina Magdalena et al., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencong 1," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 87–98, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/818>.

¹² Musbani Muhammad Basyah, "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 36–49.

¹³ Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 263–66, <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>.

3. Evaluasi terhadap aktivitas siswa selama tahap pembelajaran, baik yang bersifat pribadi atau kelompok.
4. Evaluasi terhadap interaksi antara guru dan siswa, termasuk cara guru berkomunikasi, memberikan arahan, serta mengelola kelas.
5. Evaluasi terhadap kemampuan pengelolaan kelas oleh guru, seperti bagaimana guru mengatur waktu, menjaga keteraturan, serta menangani perilaku siswa.
6. Evaluasi terhadap media pembelajaran dan acuan belajar yang digunakan pada tahap pembelajaran, apakah media yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan dan membantu meningkatkan pemahaman siswa
7. Evaluasi terhadap sejauh mana fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah guru dapat menyesuaikan pendekatan atau metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan situasi yang terjadi di kelas.
8. Evaluasi terhadap manajemen waktu selama proses pembelajaran, apakah waktu yang tersedia digunakan dengan efisien dan efektif.¹⁴

Beberapa aspek yang harus dievaluasi dalam hasil belajar siswa antara lain:

1. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
 2. Evaluasi terhadap kemampuan kognitif murid, yaitu kemampuan dalam berpikir, memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari
 3. Evaluasi terhadap kemampuan psikomotorik siswa, yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan fisik atau motorik.
 4. Evaluasi terhadap perubahan sikap dan nilai siswa setelah pembelajaran, seperti sikap terhadap materi yang dipelajari, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter dan etika.
- d. Kompetensi atau berbasis kelas

Ruang lingkup penilaian kompetensi berbasis kelas diantaranya:

1. Kompetensi Awal Pembelajaran;
2. Kompetensi Rumpun Pelajaran;
3. Kompetensi Lintas Kurikulum;
4. Kompetensi Tamatan;
5. Perolehan Keterampilan Hidup.

PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN

Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dan bermanfaat bagi siswa, pengajar, atau pihak yang sangat berperan harus memperhatikan beberapa prinsip berikut :¹⁵

a. Valid

Evaluasi harus valid, artinya mengukur sesuatu yang wajib diukur dengan menggunakan jenis tes atau alat ukur yang sesuai, terpercaya, dan sahih. Dalam hal ini, alat ukur (misalnya, tes, tugas, atau instrumen lainnya) harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan kompetensi yang ingin diukur.

¹⁴ "CRITICAL JURNAL REVIEW Makalah Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan Yang Diampu Oleh : Elga Novira Rizkinta , M . Pd OLEH : SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BATU BARA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," no. 02200961 (2022).

¹⁵ Taufiq Rohman, "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 46–57, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.

b. Berorientasi kepada kompetensi

Evaluasi yang berorientasi kepada kompetensi berarti bahwa ukuran keberhasilan pembelajaran didasarkan pada pencapaian kompetensi yang sudah direncanakan dalam kurikulum atau tujuan pembelajaran.

c. Berkelanjutan atau Berkesinambungan (kontinuitas)

Evaluasi yang berkelanjutan atau berkesinambungan berarti bahwa evaluasi harus dilakukan secara tidak putus pada tahap pembelajaran, bukan hanya pada titik akhir atau secara insidental. Pembelajaran ialah sebuah tahap yang berlangsung sepanjang waktu, dan evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

d. Menyeluruh (Komprehensif)

Evaluasi yang menyeluruh atau komprehensif berarti bahwa evaluasi harus mencakup semua aspek yang relevan dari objek evaluasi, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks pendidikan, ini berarti pengajar hanya mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, dan aspek afektif dan psikomotorik yang penting untuk perkembangan holistik siswa.

e. Bermakna

Evaluasi yang bermakna berarti bahwa hasil evaluasi harus memiliki arti atau nilai penting yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat, baik bagi siswa, guru, maupun beberapa pihak lain yang berperan.

f. Adil dan objektif

Evaluasi yang adil dan objektif mengharuskan bahwa setiap peserta didik diperlakukan dengan cara yang setara, tanpa diskriminasi atau perlakuan khusus berdasarkan faktor pribadi seperti sikap, perasaan, atau prasangka. Adil berarti semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa adanya perlakuan yang tidak adil, sedangkan objektif berarti penilaian dilakukan berlandaskan data dan kebenaran yang konkret, bukan berdasarkan penilaian subjektif atau preferensi pribadi.

g. Terbuka

Evaluasi yang terbuka berarti bahwa seluruh proses dan hasil evaluasi dilakukan dengan transparansi, sehingga semua pihak yang berkepentingan—baik siswa, guru, orang tua, maupun pihak sekolah—dapat mengakses informasi dengan jelas dan tanpa keraguan.

h. Ikhlas

Evaluasi yang ikhlas berarti bahwa proses evaluasi dilakukan dengan niat yang murni dan tulus, tanpa ada kepentingan pribadi atau eksternal.

i. Praktis

Evaluasi yang praktis berarti bahwa proses evaluasi harus dirancang untuk memudahkan baik guru, siswa, maupun pihak yang terlibat lainnya. Indikator-indikator evaluasi yang praktis meliputi :

1. Mudah Dipahami oleh Pengguna
2. Efisien dalam Waktu dan Sumber Daya
3. Mudah Diterapkan
4. Dapat Dilakukan Secara Mandiri oleh Peserta Didik

j. Dicatat dan akurat

Evaluasi yang dicatat dan akurat berarti bahwa hasil evaluasi harus didokumentasikan secara sistematis, terencana dengan baik, dan bisa diakses dengan tidak sulit.

SISTEM EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Perangkat perbaikan yang dikatakan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya berimplikasi pada pedagogis yang bisa dijadikan petunjuk dalam pendidikan dan pembelajaran umat Islam. Berikut adalah beberapa implikasi pedagogis dari sistem evaluasi yang dicontohkan dalam ajaran Islam :

- a. Evaluasi dalam konteks ini mengacu pada ujian yang diberikan oleh Allah SWT untuk menguji sampai mana seorang hamba dapat mempertahankan iman dan ketaatan terhadap-Nya di tengah berbagai macam masalah dan tantangan kehidupan. Seperti terdapat di QS. Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمْرِاتِ وَيَبْتَئِرُ الصَّابِرِينَ

Artinya: “dan sungguh pasti Kami berikan ujian kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buahbuahan. dan berikanlah kabar menyenangkan kepada orang-orang yang sabar”

- b. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui sampai mana siswa atau umat Islam memahami ajaran wahyu yang sudah disampaikan melalui Rasulullah SAW. Seperti terdapat di QS. An-Naml: 40:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌ كَرِيمٌ

Artinya: “berkatalah seorang yang memiliki ilmu dari Al Kitab: “Aku pasti membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Jadi apabila Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: “Ini Termasuk pemberian Tuhanku untuk menguji aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.

- c. Evaluasi dalam konteks ini berhubungan dengan pengujian keimanan seseorang, di mana Allah SWT menguji hamba-Nya untuk mengukur kedalaman dan kesungguhan keimanan mereka. Seperti terdapat di QS. As-Shaffat ayat 103-107:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهِ لِلْجَبِينِ وَنَدَّيْنَهُ أَنْ يَأْبُرَ هَبِيمَ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Apabila keduanya sudah tawakal dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim, Bahwasanya kamu sudah membenarkan mimpi itu. Bahwasanya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Bahwasanya ini fakta sebuah ujian nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

- d. Evaluasi ini berfokus pada kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah diberikan dan memahaminya dengan baik. Dalam kisah Nabi Adam, Allah mengajarkan kepadanya beberapa nama benda dan semua hal yang terdapat di bumi. seperti terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam beberapa nama semuanya, selanjutnya mengatakan kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama beberapa benda itu apabila kamu mamang benar orang-orang yang benar!”.

- e. Perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT terhadap umat-Nya, baik dalam keseharian dunia atau di akhirat, mencakup pemberian tabsyîr (kabar baik) bagi mereka yang beramal baik dan iqab (siksa) bagi mereka yang berbuat buruk. seperti terdapat di QS. Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun, pasti Dia pasti melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang melakukan keburukan sebesar dzarrahpun, pasti Dia pasti melihat (balasan)nya pula.

JENIS-JENIS EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN

Pembelajaran pada hakikatnya ialah sebuah program yang disusun untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks ini, evaluasi penilaian hasil belajar menjadi komponen yang lebih berperan untuk menilai sampai mana tujuan pembelajaran tersebut terwujud. Zainal Arifin mengatakan beberapa jenis evaluasi penilaian hasil belajar yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat jenis evaluasi tersebut, yakni penilaian formatif, penilaian sumatif, penempatan dan penilaian diagnostik. Yahya Qahar menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan beberapa nilai Islam dalam setiap jenis evaluasi. Beberapa jenis perbaikan yang bisa diterapkan dalam pendidikan Islam diantaranya :

a. Evaluasi Formatif

Yakni jenis perbaikan yang dilakukan pada tahap pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Tujuan utama dari evaluasi formatif adalah untuk memberikan timbal balik yang berguna bagi murid dan pengajar sehingga bisa mengevaluasi dan memaksimalkan pembelajaran secara real-time.

Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk menilai kemajuan belajar siswa pada tahap pembelajaran agar dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat. seperti terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah ingin memberikan kemudahan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”.

Ayat yang Anda kutip, yaitu QS. Al-Insyirah: 7-8, mengandung pesan penting tentang ketekunan, fokus, dan harapan kepada Allah dalam setiap urusan yang dilakukan. Dalam konteks ini, Allah mengingatkan umat manusia bahwa setelah menyelesaikan suatu urusan atau tugas, mereka seharusnya melanjutkan dengan sungguh-sungguh pada urusan atau tugas lainnya tanpa menunda-nunda.

1. Fungsi, yaitu untuk mendukung perbaikan berkelanjutan baik pada proses pembelajaran maupun perkembangan siswa.
2. Tujuan, yaitu untuk mengetahui sampai mana murid sudah memperoleh tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk memaksimalkan tahap dan hasil pembelajaran.

3. Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yakni siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dibandingkan dengan sekelompok siswa lainnya atau dengan standar tertentu.
 4. Waktu pelaksanaan, pada kapan evaluasi atau penilaian dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Evaluasi Sumatif

arti "sumatif" bermula dari kata "sum," yang bermakna hasil dari penjumlahan. Dalam konteks evaluasi, evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sampai mana murid sudah memperoleh tujuan pembelajaran sesudah mengikuti pelajaran dalam periode tertentu, seperti satu semester atau satu tahun ajaran. seperti tercantum dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 19

لَنرَكِبْنَ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

“Bahwasanya kamu melewati tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).

Jadi perbaikan dilakukan berlandaskan pada:

1. Fungsi, yakni untuk menilai hasil akhir pembelajaran peserta didik setelah melalui suatu periode pembelajaran, biasanya setelah menyelesaikan satu unit materi atau satu semester.
 2. Tujuan, untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa setelah menjalani tahap pembelajaran dalam suatu periode khusus.
 3. Beberapa aspek yang dinilai, yakni berbagai dimensi dari hasil belajar peserta didik yang harus dievaluasi secara menyeluruh.
 4. Waktu pelaksanaan, yaitu menilai sampai mana murid sudah menguasai materi yang sudah diajarkan.
- c. Evaluasi penempatan (placement)
- yakni jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan atau kesiapan siswa sebelum memulai suatu program pembelajaran.
1. Fungsi, yaitu untuk menentukan tingkat kemampuan atau kesiapan awal siswa dalam mengikuti program atau kegiatan pembelajaran tertentu
 2. Tujuan, yaitu untuk menentukan posisi atau kelompok yang tepat bagi siswa berdasarkan kemampuan dan kesiapan mereka sebelum memulai suatu kegiatan atau program pembelajaran.
 3. Beberapa aspek yang dinilai, meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, social dan afektif, kesiapan mental dan emosional, minat dan bakat.
 4. Waktu pelaksanaan evaluasi penempatan sebaiknya dilakukan pada waktu yang strategis untuk memastikan bahwa siswa ditempatkan pada program atau tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Evaluasi Diagnostik
- yaitu jenis evaluasi yang dilakukan untuk mendiagnosis kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada tahap pembelajaran.
1. Fungsi, yakni untuk untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami materi atau keterampilan tertentu.
 2. Tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi dan menentukan penyebab atau faktor yang menghambat pemahaman atau perkembangan belajar siswa.

3. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi kesalahan konseptual, keterampilan dasar, kesulitan belajar tertentu, dan motivasi dan sikap belajar.
4. Waktu pelaksanaan, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pengarahan di lembaga pendidikan untuk memaksimalkan nilai pendidikan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Evaluasi pembelajaran dalam perspektif Islam memiliki tujuan utama untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan beberapa nilai dan prinsip syariat. Evaluasi tidak hanya menilai capaian kognitif siswa, tetapi juga menekankan aspek afektif dan spiritual, yang mencakup akhlak, keimanan, dan amal saleh.

Dalam Islam, evaluasi pembelajaran didasarkan pada konsep *muhasabah* (introspeksi) dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dari prinsip bahwa setiap aktivitas pendidikan harus dilakukan dengan ikhlas, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan membentuk manusia yang percaya, takut, dan bersikap baik.

Metode evaluasi yang sesuai dengan Islam mencakup:

1. Penilaian Berbasis Nilai (*Value-Based Assessment*)

Mengukur sampai mana siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan beberapa nilai Islam dalam kesehariannya.

2. Evaluasi Holistik

Tidak hanya fokus pada hasil, namun pada tahap pembelajaran, termasuk upaya, kejujuran, dan niat peserta didik.

3. Penggunaan Prinsip Adil dan Objektif

Evaluasi dilakukan tanpa diskriminasi, berdasarkan kemampuan dan usaha nyata peserta didik, sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis.

Melalui evaluasi pembelajaran yang islami, diharapkan tercipta penerus yang bukan hanya pintar secara pemikiran, namun memiliki kekuatan akhlak dan agama, mampu menghadapi tantangan dunia, dan berada di jalan yang disukai oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Azmi Abdullah. "Tabiat Manusia Dan Musibah Menurut Penafsiran m. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik Tafsir Al-Misbah)," 2024.
- Aziz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Mursal, Jl Lintas Sumatera, Guntung Saga, and Kec Kualuh Selatan. "Evaluasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17314–20.
- Basyah, Musbani Muhammad. "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 36–49.
- "CRITICAL JURNAL REVIEW Makalah Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan Yang Diampu Oleh : Elga Novira Rizkinta , M . Pd OLEH : SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BATU BARA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," no. 02200961 (2022).
- Evaluasi, A Definisi. "BAB I PENDAHULUAN A. Definisi Evaluasi Secara Etimologi 'Evaluasi' Berasal Dan Bahasa Inggris Yaitu," 2011, 1–38.

- Magdalena, Ina, Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, and Awalia Hapsa Delvia. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 87–98. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/818>.
- Muhammad Ferry Kurniawan, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nida Kota Lubuk Linggau." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2022): 23–35. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.189>.
- Mustamin, Abdul Aziz, and Idi Warsah. "Rekonstruksi Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Nuansa* 15, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i1.5685>.
- Putra Dauly, Haidar, Zaini Dahlan, Aimanun, and Akublan Siregar. "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung." *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11–20. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i1.9>.
- Rohman, Taufiq. "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam." *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 46–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).
- Syaifulloh Anwar. "Penafsiran Al-Rāzī Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur'an," 2008.
- TIM. *Evaluasi Program Kelembagaan Pendidikan Islam. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 263–66. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>.